

PERKEMBANGAN KARIR DIMASA ANAK-ANAK MENURUT SUPER

¹ Dr.Masril, M.Pd., Kons, ² Ihsan Yahya, S.Pd, ³Yuliana Nelisma

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri –Batu Sangkar
masril@iainbatusangkar.ac.id

Abstract: *This study aims to determine how the process of career development in children, especially according to the theory of Super. This research is a conceptual study using a qualitative approach. The super-basic model of career maturity is helpful in emphasizing how curiosity leads to exploration, which can lead to the acquisition of information and the development of interest. Furthermore, Super emphasized the importance of key figures in the development of self-concept, along with developing a sense of internal control and respect for parental authority and education. As young children develop feelings for the future and feelings of self, they become ready to plan and decide*

Keywords: *Career, Kids, Super*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan karir dimasa anak-anak terutama menurut teori Super. Adapun penelitian ini merupakan penelitian konseptual dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Model super dasar kematangan karir sangat membantu dalam menekankan bagaimana keingintahuan mengarah pada eksplorasi, yang dapat mengarah pada perolehan informasi dan pengembangan minat. Lebih lanjut, Super menekankan pentingnya tokoh-tokoh kunci dalam pengembangan konsep diri, bersama dengan pengembangan rasa kontrol internal dan penghormatan terhadap otoritas orang tua dan pendidikan. Sewaktu anak kecil mengembangkan perasaan akan masa depan dan perasaan diri, dia menjadi siap untuk merencanakan dan memutuskan.

Kata kunci: Karir, Anak-Anak, Super

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas masalah-masalah yang terkait dengan karier yang memengaruhi anak hingga usia 12 tahun. Penekanan dalam makalah ini adalah kegiatan pematangan di sekolah dasar seperti yang dijelaskan oleh Super (1990) model dasar kematangan karir dan model serupa baru-baru ini (Howard & Walsh, 2010; Howard & Walsh, 2011). Namun, model pengembangan karir masa kanak-kanak Super hanya berurusan secara umum dengan isu-isu gender. Teori Gottfredson

(1981, 2002, 2005) membuat hipotesis tentang hubungan stereotip peran gender dengan pilihan karir dan peran prestise dalam keputusan karir. Gottfredson juga menjelaskan peran perkembangan kompleks dan kontribusi genetik dalam pilihan karir. Pengembangan karir anak-anak dari latar belakang budaya yang berbeda dan penyajian informasi pekerjaan kepada anak-anak juga dibahas. Presentasi ini mencakup gagasan tentang kegiatan kelas dan hubungan antara sekolah dan pekerjaan (sekolah-ke-kerja). Penelitian

tentang anak-anak dengan latar belakang budaya yang beragam lebih terbatas daripada penelitian tentang masalah gender anak, tetapi terdapat informasi yang dapat membantu konselor dalam membuat konsep masalah karier untuk anak-anak dari latar belakang budaya yang beragam

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian konseptual dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Materi dan bahan yang dibutuhkan diamabil dalam perpustakaan. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya di analisis dengan teknik analisis data mengalir yang di bagi dalam tiga tahapan sebagai beriku: a) Analisis data tahap awal, kegiatannya terdiri dari reduksi data dan pentabulasian data sampai data di anggap cukup lengkap atau sesuai kebutuhan. b) Analisis data tahap kedua meliputi pengkodean data dan pengklasifikasian data kedalam sub-sub masalah penelitian. Dalam hal ini, apabila didapati beberapa data yang sama maksudnya untuk satu peristiwa, maka penulis hanya menampilkan satu saja diantara data tersebut. c) Analisis data tahap akhir, meliputi interpretasi data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode berfikir induktif, deduktif dan koparatif yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Karir Dimasa Anak-Anak Menurut Super

Model ini dimulai dengan mengenali bahwa dorongan dasar pada anak-anak adalah keingintahuan. Rasa ingin tahu sering kali dipuaskan melalui eksplorasi, aktivitas pengembangan karier penting yang mungkin tidak pernah berhenti. Kegiatan eksplorasi ini mengarah pada perolehan informasi. pembahasan ini memberikan beberapa pandangan tentang bagaimana anak memproses informasi. Salah satu sumber informasi penting adalah figur kunci, yaitu, seseorang yang mungkin dipilih oleh seorang anak untuk ditiru. Minat dikembangkan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari kegiatan eksplorasi dan kesan panutan. Selama proses pendewasaan, anak mengembangkan cara untuk mengontrol perilaku mereka sendiri dengan mendengarkan diri mereka sendiri dan orang lain. Untuk membuat keputusan karier, anak-anak perlu mengembangkan perspektif waktu, yaitu pemahaman tentang masa depan. Ini, bersama dengan pengembangan konsep diri, pada akhirnya akan mengarah pada pengambilan keputusan karier yang terencana. Perkembangan konsep diri adalah bagian yang sangat penting dari teori rentang hidup Super. Konsep diri berasal dari perilaku eksplorasi anak, yang mengarah pada perolehan informasi pekerjaan, peniruan tokoh kunci, dan pengembangan minat.

Pada bagian berikut, masing-masing konsep Super diilustrasikan melalui contoh konseling.

Keingintahuan

Keingintahuan adalah salah satu yang paling dasar dari semua kebutuhan atau dorongan; itu telah diamati pada hewan, serta bayi. Menggunakan karya Berlyne (1960) sebagai titik awal untuk pembahasannya tentang perilaku eksplorasi, Jordaan (1963) memberikan pendekatan yang berguna untuk memahami eksplorasi dan keingintahuan pada anak-anak. Menurut Jordaan (1963), rasa ingin tahu dapat berkembang ketika ada perubahan kebutuhan fisik atau sosial seseorang. Untuk seorang anak, rasa ingin tahunya bisa dipicu oleh rasa lapar, haus, kesepian, dan berbagai rangsangan lainnya. Ketika seorang anak tidak yakin atau bingung, anak itu mungkin memutuskan untuk menyelesaikan kebingungannya. Juga, kebosanan, keinginan akan kegembiraan, atau keinginan untuk stimulasi dapat menghasilkan rasa ingin tahu. Dalam menghubungkan rasa ingin tahu dengan pengembangan kejuruan, Jordaan menekankan rangsangan yang lebih kompleks daripada Berlyne (1960) dalam studinya tentang perilaku hewan dan bayi. Rasa ingin tahu dapat diamati pada anak-anak yang sangat muda yang terpapar pada objek baru, orang baru, atau konsep baru. Ketika dihadapkan pada rangsangan baru yang membingungkan, anak harus mencoba memahaminya atau mencoba perilaku baru. Misalnya, seorang anak yang melihat mainan kuda di boks mungkin mencoba

menungganginya, berfantasi bahwa ia sedang menunggang kuda sungguhan. Anak lain mungkin mengambil tongkat, berpura-pura bahwa itu adalah pemukul bisbol dan dia adalah pemain bisbol profesional. Jordaan percaya bahwa rasa ingin tahu dan fantasi pada anak kecil itu penting dan harus didorong, terutama di tahun-tahun awal sekolah dasar.

Meskipun tepat bagi konselor sekolah dasar untuk mendorong rasa ingin tahu sebagai tujuan pengembangan karier yang dapat diterima untuk anak-anak, melakukannya seringkali tidak sederhana. Konselor sekolah sering melihat anak-anak karena mereka tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Seorang anak yang menggambar ketika dia diharapkan untuk membaca atau berbicara dengan anak lain ketika gurunya sedang berbicara mungkin menunjukkan rasa ingin tahunya. Dengan kata lain, menjadi penasaran mungkin sering mengganggu. Memperkuat rasa ingin tahu sekaligus mencegah perilaku mengganggu bisa jadi sulit. Mendorong anak untuk menemukan cara mengekspresikan rasa ingin tahunya dalam arti yang positif dapat menjadi salah satu alternatif hukuman sebagai cara untuk menghadapi perilaku yang mengganggu. Keingintahuan dapat mengarah pada eksplorasi kejuruan di tahun-tahun berikutnya. Tidaklah penting bahwa rasa ingin tahu memiliki komponen karir sejak usia dini.

Eksplorasi

Pada anak-anak, rasa ingin tahu dapat mengarah pada penjelajahan lingkungan, rumah,

sekolah, serta hubungan teman sebaya dan orang tua. Keingintahuan mengacu pada keinginan untuk pengetahuan atau sesuatu yang baru atau tidak biasa, sedangkan eksplorasi adalah tindakan mencari atau memeriksa. Keingintahuan adalah kebutuhan; eksplorasi adalah sebuah perilaku. Bagi anak-anak, kegiatan bermain dan bermain merupakan ekspresi dari perilaku eksplorasi dan membantu memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu. Jordaan (1963) mendaftar 10 dimensi perilaku eksplorasi. Ini digabungkan di sini untuk memberikan contoh kegiatan penting yang membentuk eksplorasi. Perilaku tersebut mungkin disengaja dan sistematis, atau mungkin tidak disengaja. Misalnya, anak-anak mungkin ingin mencari tahu bagaimana sebuah jam bekerja dengan membongkar bagian-bagiannya dengan hati-hati dan menyatukannya kembali (disengaja), atau mereka mungkin menemukan jam yang rusak dan mulai bermain dengannya (tidak disengaja). Perilaku eksplorasi dapat terjadi karena orang lain meminta seorang anak untuk melakukannya atau karena seorang anak mencarinya. Kadang-kadang, seorang guru meminta agar seorang anak menyusun teka-teki, atau anak tersebut mungkin mengambil inisiatif untuk melakukannya. Dalam menjelajah, seorang anak dapat menggunakan pengalaman saat ini atau masa lalu. Setelah bermain dengan teka-teki 3 minggu yang lalu, seorang anak mungkin memutuskan untuk bermain dengan teka-teki serupa pada saat itu. Beberapa perilaku eksplorasi mungkin bermanfaat bagi seorang

anak dan membantunya untuk belajar. Perilaku lain mungkin hanya untuk kesenangan aktivitas, seperti menulis nama seseorang di belakang. Beberapa perilaku eksplorasi yang diperlukan nantinya bisa menjadi menyenangkan. Misalnya, dituntut untuk membaca tidak berarti bahwa membaca akan selalu menjadi pekerjaan rumah. Setelah sebagian keterampilan dikuasai, anak-anak cenderung membaca atas inisiatif mereka sendiri. Semua perilaku bermain ini relevan secara kejuruan hanya dalam arti tidak langsung. Namun, karena perilaku menjadi lebih kompleks, perilaku tersebut cenderung lebih terkait dengan tugas yang dibutuhkan oleh berbagai pekerjaan.

Perilaku eksplorasi bukanlah obat mujarab untuk masalah keluarga atau sekolah. Sebaliknya, ini adalah aktivitas yang cenderung menghasilkan lebih banyak perilaku eksplorasi, yang pada akhirnya mengarah pada kemungkinan peningkatan perencanaan kejuruan yang berhasil. Dalam proses kegiatan eksplorasi, anak memperoleh banyak informasi tentang lingkungan. Bagaimana informasi ini dipelajari dan diproses adalah pokok bahasan bagian selanjutnya.

Informasi

Jelas, pembelajaran informasi sangat penting untuk perkembangan dan kesuksesan anak sebagai remaja dan sebagai orang dewasa. Bagian ini berfokus pada bagaimana teori pembelajaran dapat diterapkan pada informasi pekerjaan untuk anak sekolah dasar. Satu hal yang berulang kali ditekankan dalam karya Jean Piaget adalah bahwa anak-anak bukan hanya

orang dewasa yang kurang informasi; sebaliknya, ada perbedaan dalam cara anak memproses informasi selama perkembangan mereka. Sinopsis singkat dari karya Piaget dan Erikson berikut, sehingga pendekatan teoritis yang berbeda untuk perolehan pengetahuan oleh anak-anak sekolah dasar dapat dibandingkan.

Tokoh kunci

Orang dewasa merupakan panutan penting bagi anak dalam belajar tentang dunia kerja dan dalam mengembangkan konsep diri sendiri. Tokoh kunci untuk anak-anak adalah orang tua, guru, tokoh masyarakat seperti atlet dan tokoh televisi, dan orang-orang yang berhubungan dengan mereka di komunitas mereka sendiri, seperti petugas polisi atau pembawa surat. Dampak orang tua terhadap pandangan anak tentang pekerjaan diilustrasikan oleh Trice dan Tillapaugh (1991) menemukan bahwa aspirasi anak terhadap pekerjaan orang tua dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang seberapa puas orang tua mereka dengan pekerjaan mereka sendiri. Untuk anak perempuan kelas tujuh dan delapan, ibu bisa menjadi tokoh kunci yang sangat penting, dengan pendidikan ibu dan sikap ibu terhadap perempuan yang memiliki pengaruh kuat pada orientasi karir anak perempuan (Rainey & Borders, 1997). Temuan yang menekankan pentingnya pengaruh orang tua ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) bahwa metode pembelajaran yang signifikan untuk anak adalah imitasi. Studi Rich (1979) menunjukkan bahwa anak-anak paling tahu pekerjaan yang ada di komunitas mereka

sendiri. Trice, Hughes, Odom, Woods, dan McClellan (1995) mendukung kesimpulan ini. Mereka melaporkan bahwa, di antara anak laki-laki, 42% siswa di taman kanak-kanak, 40% di kelas dua, 47% di kelas empat, dan 36% di kelas enam mengetahui seseorang yang memiliki pekerjaan yang mirip dengan pilihan karier mereka saat ini. Karena kepadatan penduduk, anak-anak pedesaan mungkin terpapar pada pekerjaan yang lebih sedikit daripada anak-anak perkotaan. Orang yang bekerja dalam pekerjaan yang dapat diamati oleh anak-anak berpotensi menjadi tokoh kunci. Sewaktu anak-anak meniru perilaku orang lain yang penting, mereka mungkin memilih untuk mengadopsi atau membuang aspek individu yang tampaknya cocok dengan diri mereka sendiri. Proses ini merupakan salah satu aspek dari perkembangan konsep diri anak.

Penekanan super pada tokoh-tokoh kunci dalam pengembangan konsep diri anak dapat menjadi pemicu yang berguna bagi konselor untuk mendengarkan dengan cermat apa yang dipelajari anak dari pengamatannya terhadap panutan. Gibson (2004) mengemukakan bahwa panutan dapat dilihat sebagai penyajian kebutuhan, keinginan, dan ambisi anak. Misalnya, seorang anak yang ayahnya adalah seorang supir truk jarak jauh mungkin akan terkesan dengan penguasaan ayahnya terhadap kendaraan sebesar itu, terpesona oleh kunjungan ayahnya ke tempat yang jauh, atau kagum dengan kemampuan ayahnya untuk mengangkat barang berat. benda. Pikiran ini mungkin mencerminkan kebutuhan dan ambisi

anak. Bergantung pada interaksi orang tua anak, salah satu tayangan ini dapat berdampak pada anak. Jika orang yang mencontohkan pengemudi truk bukan ayahnya, melainkan paman atau tetangga, dampak dari peran panutan tersebut kemungkinan besar akan berbeda. Terkadang pengamatan anak-anak terhadap panutan tidak akurat. Jika ada kesempatan untuk mengoreksi misinformasi, konselor dapat memanfaatkan kesempatan itu dengan mendeskripsikan perilaku tokoh kunci lain atau perilaku berbeda dari tokoh kunci yang salah persepsi. Tokoh-tokoh kunci cenderung memberi dampak yang lebih besar pada anak-anak karena mereka lebih mampu mengamati orang lain, sehingga mengembangkan kontrol yang lebih besar atas perilaku mereka sendiri.

Internal melawan kontrol eksternal

Secara bertahap, anak-anak mulai mengalami perasaan mengontrol lingkungannya sendiri. Anak-anak sering kali terbiasa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dan orang tua mereka. Aturan harus diikuti. Bahkan dalam permainan yang dirancang anak-anak sekolah dasar, mengikuti aturan seringkali cukup penting. Ketika anak-anak berhasil menyelesaikan tugas dan proyek, mereka mengembangkan perasaan tentang otonomi dan mengendalikan peristiwa masa depan. Untuk konselor, anak-anak di luar perilaku kontrol sering menjadi sumber perhatian. Gagasan bahwa pengendalian diri dapat berdampak langsung pada konsep diri seseorang dan juga pada kemampuan seseorang untuk membuat

keputusan karier adalah salah satu yang menarik. Seringkali, konselor yang berurusan dengan seorang anak yang telah memukul anak lain di kelas atau berbicara kembali dengan seorang guru peduli dengan pengendalian situasi. Membantu mengembangkan keseimbangan antara pengendalian diri dan pengendalian eksternal dapat menjadi tujuan konseling. Mengaitkan tujuan ini dengan kematangan karier mungkin tidak pernah ada dalam pikiran konselor. Gagasan bahwa pengendalian diri pada akhirnya berdampak pada perencanaan karir, bagaimanapun, adalah penting, terlepas dari apakah itu elemen sadar dari pemikiran konselor ketika bekerja dengan seorang anak. Mampu mengontrol perilakunya dapat membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan apa yang mereka sukai dan tidak sukai.

Development minat

Pada waktunya, fantasi pekerjaan anak dipengaruhi oleh informasi tentang dunia, dan fantasi tersebut menjadi minat. Anak yang ingin menjadi atlet profesional dapat menikmati aktivitas tersebut, misalnya bermain bola atau senam, dan tidak hanya membayangkan dirinya menerima sanjungan dari penonton. Dalam perkembangan minat, kapasitas seorang anak untuk benar-benar menjadi atlet tidak material. Anak-anak kecil sering kali tidak melihat hambatan apa pun terhadap apa yang mungkin ingin mereka lakukan di masa depan. Tracey (2001) telah mempelajari struktur minat pada anak-anak. Dalam sebuah studi terhadap siswa kelas lima dan tujuh, Tracey (2002) melaporkan bahwa seperti minat menyebabkan

pengembangan rasa kompetensi, pengembangan rasa kompetensi diri memupuk minat. Seiring bertambahnya usia anak, ada penurunan bertahap dalam peringkat minat dan kompetensi. Dengan sedikit pengecualian, penurunan ini terlihat di semua tipe Holland. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia, pandangan siswa tentang diri mereka sendiri (konsep diri) dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan mereka. Pengembangan minat terkait dengan eksplorasi. Saat anak mencoba perilaku baru, beberapa menjadi menarik, dan beberapa tidak. Perkembangan minat dalam kegiatan di dalam dan di luar sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan pada masa remaja.

Perspektif Waktu

Mengembangkan perspektif waktu berarti mengembangkan pemahaman tentang masa depan, memiliki pemahaman yang nyata bahwa 6 bulan berbeda dengan 6 tahun. Untuk anak-anak di bawah 9 tahun, ini sulit, bahkan tidak mungkin. Misalnya, anak yang berkata, saya ingin menjadi nakhoda kapal agar saya dapat mengemudikan perahu sekarang, hanya memiliki pengertian tentang masa kini. Gagasan tentang berapa lama kemudian berkembang seiring waktu (Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, & Herma, 1951). Penelitian Friedman (2002) terhadap 92 anak antara usia 4 dan 8 tahun menunjukkan bahwa anak-anak peristiwa masa depan tergantung pada cara peristiwa dijelaskan kepada mereka. Implikasi dari

Perspektif waktu untuk konseling adalah bahwa tidak realistis mengharapkan anak-anak kecil, terutama mereka yang di bawah kelas empat, untuk berpikir tentang merencanakan pendidikan kejuruan atau pendidikan yang lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya, lebih penting untuk memeriksa pekerjaan dan tugas pekerjaan sekarang, untuk mulai mengembangkan minat, dan untuk memperkuat perilaku eksplorasi. Seiring dengan perkembangan orientasi masa depan, anak-anak mampu membangun rasa perencanaan yang akan memungkinkan mereka untuk mulai membuat pilihan pendidikan di sekolah menengah yang akan berdampak pada pilihan karir mereka pada akhirnya. Mengembangkan perspektif waktu merupakan masalah yang juga penting bagi remaja. Program karir yang dirancang untuk mengembangkan orientasi masa depan pada remaja dan orang dewasa berusia 15 hingga 17 tahun efektif dalam mengembangkan optimisme tentang masa depan dan rasa kesinambungan antara masa lalu dan masa depan (Marko & Savickas, 1998).

Konsep Diri

Konsep diri telah menjadi inti dari teori perkembangan Super. Super (1953) menggambarkan pengembangan kejuruan sebagai proses mengembangkan dan menerapkan konsep diri. Dia melihat konsep diri sebagai kombinasi dari karakteristik biologis, peran sosial yang dimainkan individu, dan evaluasi dari reaksi individu lain terhadap per- Konsep diri mengacu pada bagaimana individu memandang diri mereka sendiri dan

situasi mereka. Bagaimana individu memandang diri sendiri dan berinteraksi merupakan cerminan dari kepribadian, kebutuhan, nilai, dan minat. Persepsi ini berubah selama rentang hidup. Sebagaimana dibahas dalam Pengembangan Karir: Teori Konsep Diri (Super, Starishevsky, Matlin, & Jordaan, 1963), sifat berkembang dari konsep diri sangat penting. Super dkk. (1963) menggambarkan proses seperti diferensiasi diri, bermain peran, eksplorasi, dan pengujian realitas, yang mengarah pada pengembangan konsep diri. Interaksi dengan masyarakat membawa perkembangan konsep diri saat individu berinteraksi dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan rekan kerja. Konsep diri mengacu pada pandangan individu tentang diri mereka sendiri dan masyarakat dan bersifat subjektif. Ini berbeda dengan teori sifat dan faktor, yang menekankan ukuran objektif atau di luar diri, misalnya, inventarisasi minat dan tes bakat. Penekanan super pada konsep diri dapat dilihat dalam perkembangan inventarisasinya yang berfokus pada evaluasi peran dan nilai yang penting dalam berbagai tahapan kehidupan.

Perasaan diri mulai muncul pada akhir masa kanak-kanak atau remaja awal. Dengan mengikuti kebutuhan untuk menemukan lebih banyak tentang lingkungan dan untuk mengeksplorasi objek dan Sumber: Dari A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development oleh Donald E. Super (1990). Dalam D. Brown, L. Brooks, dan Associates, Pilihan karir dan pengembangan: Menerapkan

teori kontemporer untuk praktek (2nd ed., P. 200). Hak Cipta © 1990 oleh Jossey-Bass. Diterbitkan ulang atas izin John Wiley & Sons, Inc. Orang-orang di lingkungannya, anak mempelajari informasi yang akan menjadi salah satu dasar untuk pengembangan konsep diri. Anak itu belajar bagaimana dia berbeda dari atau serupa dengan orang lain. Lebih jauh lagi, dengan mengamati orang-orang penting dalam kehidupannya, anak-anak mempelajari pekerjaan dan peran lainnya. Selain itu, perilaku eksplorasi mengarah pada informasi dan pengalaman dengan tokoh-tokoh kunci yang pada akhirnya akan membantu anak mengembangkan minat dalam beberapa kegiatan dan kurangnya minat pada kegiatan lain. Anak mulai memiliki profil yang jelas dalam hal minat dan pengalaman yang membedakannya dari orang lain. Sebagai rasa pengembangan diri, drama dan kegembiraan aktivitas menjadi kurang penting, dan pencapaian tujuan menjadi lebih signifikan. Anak-anak sekarang berada dalam posisi di mana mereka dapat merencanakan dan membuat keputusan. Secara alami, tidak semua anak memiliki pengalaman yang sama, dan tidak semua mampu mengembangkan rasa diri yang kuat dan kemampuan untuk merencanakan. Perbedaan kematangan karir antar individu dan unsur kematangan karir menjadi fokus Bab 8, Pengembangan Karir Remaja.

Inti dari pembahasan sebelumnya adalah untuk menekankan pentingnya pertimbangan tersebut. konsep yang mengarah pada perasaan diri dan perasaan terencana seperti yang

ditunjukkan di bagian atas Untuk merencanakan, anak harus memiliki informasi yang cukup, motivasi dalam hal minat dan kegiatan, rasa kendali atas masa depan mereka sendiri, dan gagasan tentang masa depan itu (perspektif waktu). Meskipun perkembangan minat, perolehan informasi, dan perkembangan perspektif waktu merupakan tujuan yang dapat dicapai dalam konseling, namun bukan tujuan itu sendiri. Mereka penting karena mengarah pada pengembangan kesungguhan dan kesadaran diri. Ketika konsep-konsep penting ini berkembang, tidaklah mungkin bagi anak-anak untuk membuat pilihan karier yang terencana. Sebaliknya, mereka mungkin mengungkapkan minat dalam suatu pekerjaan karena informasi yang mereka miliki atau karena pengalaman mereka dengan panutan. Oleh karena itu, konseling karir seperti yang dilakukan pada remaja dan orang dewasa kurang tepat untuk anak-anak. Kesadaran akan model pengembangan karir Super di masa kanak-kanak dapat membantu ketika mendiskusikan masalah lain dengan anak-anak dalam konseling.

SIMPULAN

Konseling karir dengan anak kecil dapat menjadi tantangan karena anak-anak berada pada awal proses pemilihan karir, dan konselor biasanya dalam tahap pembentukan atau pemeliharaan. Konselor telah melalui proses pembuatan keputusan karier; menilai kemampuan, kapasitas, dan nilai mereka; dan menindaklanjutinya. Anak-anak jauh dari tahap ini. Mereka perlu mengalami dan memperoleh

informasi jauh sebelum mereka dapat membuat keputusan. Kesenjangan dalam tahap perkembangan ini membuat kesabaran di pihak konselor sangat penting. Piaget s (1977) mengingatkan bahwa anak-anak bukan hanya orang dewasa tanpa informasi yang cukup membantu. Menyadari penjelasan Super tentang perkembangan karir anak dapat membantu konselor dalam menghadapinya.

Konseling anak tentang masalah karir jarang dianggap sebagai tugas konselor. Tujuan dari tulisan ini bukan untuk menunjukkan bahwa ini harus menjadi aktivitas yang penting, tetapi jika hal itu benar-benar terjadi, ada cara efektif untuk membicarakan pengembangan karir dengan anak-anak. Model super dasar kematangan karir sangat membantu dalam menekankan bagaimana keingintahuan mengarah pada eksplorasi, yang dapat mengarah pada perolehan informasi dan pengembangan minat. Lebih lanjut, Super menekankan pentingnya tokoh-tokoh kunci dalam pengembangan konsep diri, bersama dengan pengembangan rasa kontrol internal dan penghormatan terhadap otoritas orang tua dan pendidikan. Sewaktu anak kecil mengembangkan perasaan akan masa depan dan perasaan diri, dia menjadi siap untuk merencanakan dan memutuskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Berlyne, DE (1960). *Konflik, gairah, dan keingintahuan*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Friedman, WJ (2002). *Pengetahuan anak-anak tentang jarak masa depan dari kegiatan*

- sehari-hari dan acara tahunan*. Jurnal Kognisi dan Pengembangan 3,333356
- Gibson, DE (2004). *Model peran dalam pengembangan karir: Arah baru untuk teori dan penelitian*. Jurnal Perilaku Kejuruan 65, 134 156
- Ginzberg, E., Ginsburg, SW, Axelrad, S., & Herma, J. (1951). *Pilihan pekerjaan: Pendekatan terhadap teori umum*. New York, NY: Columbia University Press.
- Gottfredson, LS (1981). *Circumscription dan com-janji: Teori perkembangan aspirasi pekerjaan*. Jurnal Psikologi Konseling 28 545 579.
- Gottfredson, LS (2002). *Teori Gottfredson tentang circription, kompromi, dan penciptaan diri*. Dalam D. Brown & Associates (Eds.), *Pilihan karir dan pengembangan* (edisi ke-4, hlm. 85 148). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gottfredson, LS (2005). *Menerapkan Gottfredson s theory dari batasan dan kompromi dalam bimbingan dan konseling karir*. Di SD Brown & RW Prapaskah (Eds.), *Pengembangan karir dan konseling: Menerapkan teori dan penelitian untuk bekerja*. (hlm. 71100). Hoboken, NJ: Wiley.
- Howard, KAS, & Walsh, ME (2010). *Konsepsi pilihan dan pencapaian karir: Tingkat perkembangan dalam cara anak berpikir tentang karir*. Jurnal Perilaku Kejuruan 76 (2), 143 52.
- Howard, KAS, & Walsh, ME (2011). *Konsepsi anak-anak tentang pilihan dan pencapaian karier: Pengembangan model*. Jurnal Pengembangan Karir 38 (3), 256 271.
- Jordaan, JP (1963). *Perilaku eksplorasi: Pembentukan konsep diri dan pekerjaan*. Dalam D.Super, R. Starishevsky, N. Matlin, & JP Jordaan (Eds.), *Pengembangan karir: Teori konsep diri* (hlm. 42 78). New York, NY: Pintu Masuk Perguruan Tinggi Dewan Penguji.
- Marko, KW, & Savickas, ML (1998). *Efektivitas dari intervensi perspektif waktu karir*. Jurnal dari Perilaku Kejuruan 52, 106 119.
- Piaget, J. (1977). *Perkembangan pemikiran: Persamaan struktur kognitif*. New York, NY: Viking Press.
- Super, DE (1953). *Teori perkembangan kejuruan American Psychologist* 8, 185190.
- Super, DE (1990). *Pendekatan seumur hidup, ruang hidup untuk pengembangan karir*. Dalam D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.), *Pilihan karir dan pengembangan: Menerapkan teori kontemporer untuk praktek* (2nd ed., Hlm. 197 261). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Super, D., Starishevsky, R., Matlin, N., & Jordaan, JP (Eds.) (1963). *Pengembangan karir: Teori konsep diri*. New York, NY: Dewan Pemeriksaan Masuk Perguruan Tinggi.
- Tracey, TJ (2001). *Perkembangan struktur minat pada anak: Pengaturan panggung*. Jurnal Perilaku Kejuruan 59, 89 04.
- Tracey, TJ (2002). *Pengembangan minat dan kompetensi keyakinan: Sebuah studi longitudinal 1 tahun dari siswa kelas lima sampai delapan menggunakan ICA-R dan pemodelan persamaan struktural*. Jurnal Psikologi Konseling 49, 148163.